

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *TEAM QUIZ*  
DI KELAS IV SDN 11 LOLONG  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH**

**ANGELI IRFANIO YOLANDA**

**NIM. 18129225**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

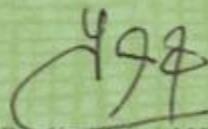
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *TEAM QUIZ*  
DI KELAS IV SDN 11 LOLONG  
KOTA PADANG**

Nama : ANGELI IRFANIO YOLANDA  
NIM/BP : 18129225/2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2022

Mengetahui,  
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh  
Pembimbing



Dra. Yeti Ariani, M.Pd

NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Riida Eliyansi, M.Pd

NIP. 19581117 198603 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang

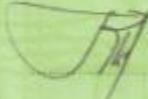
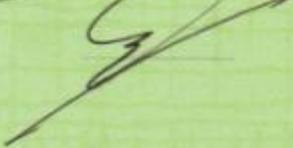
Nama : Angeli Irfanio Yolanda

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rifda Ellyasni, M.Pd	
2. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	
3. Anggota	: Mansurdin, S.Sn., M.Hum	

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angeli Irfanio Yolanda  
NIM/BP : 18129225/2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 11 Mei 2022  
Yang menyatakan



Angeli Irfanio Yolanda  
NIM.18129225

## ABSTRAK

### **Angeli Irfanio Yolanda. 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik, pembelajaran masih terpusat guru dan peserta didik belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 23 orang, diantaranya 12 laki-laki dan 11 perempuan. Data penelitian berupa penilaian perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, observasi, tes dan nontes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Perencanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 86,06% (baik), dan meningkat pada siklus II 94,4% (sangat baik). 2) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 84,37% (baik) dan meningkat pada siklus II 93,37% (sangat baik). Aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 84,08% (baik) dan meningkat pada siklus II 95,45% (sangat baik). 3) Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata siklus I yaitu 81,13% (baik) dan meningkat pada siklus II 90,10% (sangat baik). Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Model Active Learning Tipe Team Quiz*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan peradaban sehingga kita dapat merasakan nikmatnya seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang”** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala departemen dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd. Ph.D selaku kepala UPP I yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan dan nasehat yang sangat berarti bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku penguji I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi selama peneliti menimba ilmu.
6. Bapak Syafril S.Pd selaku kepala SDN 11 Lolong Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan Ibu Hildawati Farma, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa untuk Papa dan Mama tercinta Irfan Jamal, S.H dan Yoshida S., S.Pd sebagai pembimbing dalam hidup yang selalu mendo'akan disetiap ruku' dan sujud, serta memberikan kasih sayang yang luar biasa, dukungan dan perhatian sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak perempuan peneliti Yovy Irfanolla, S.Si yang telah banyak memberikan masukan, saran, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
9. Orang terdekat dibalik layar Aulia Rahman dan Ridho Otoshi yang telah senantiasa memberikan semangat, motivasi serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya, Amin Ya Robbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarat yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Mei 2022  
Peneliti

**(Angeli Irfanio Yolanda)**  
**18129225**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar.....	13
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	14
c. Tujuan Hasil Belajar.....	16
2. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	20
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu .....	22
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	24
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	24
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	26
4. Model <i>Active Learning Tipe Team Quiz</i> .....	28

a.	Pengertian Model <i>Active Learning</i> .....	28
b.	Karakteristik Model <i>Active Learning</i> .....	29
c.	Pengertian Model <i>Active Learning Tipe Team Quiz</i> .....	30
d.	Kelebihan <i>Active Learning Tipe Team Quiz</i> .....	32
e.	Langkah-Langkah Model <i>Active Learning Tipe Team Quiz</i> .....	33
f.	Penerapan Lagkah-langkah Model <i>Active Learning Tipe Team Quiz</i> pada Pembelajaran Tematik Terpadu .....	35
B.	Kerangka Teori.....	39
<b>BAB III Metode Penelitian</b>		
A.	Setting Penelitian .....	46
1.	Tempat Penelitian .....	46
2.	Subjek Penelitian .....	46
3.	Waktudan Lama Penelitian .....	47
B.	Rancangan Penelitian.....	47
1.	Pendekatan Penelitian .....	47
2.	Jenis Penelitian.....	48
3.	Alur Penelitian .....	49
C.	Prosedur Penelitian .....	51
a.	Tahap Perencanaan .....	51
b.	Tahap Pelaksanaan.....	52
c.	Tahap Pengamatan .....	53
d.	Tahap Refleksi .....	53
D.	Data dan Sumber Data .....	54
1.	Data Penelitian .....	54
2.	Sumber Data .....	54
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	55
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
a.	Dokumen Analisis .....	55
b.	Observasi.....	56
c.	Tes .....	56
d.	Non Tes.....	57

2. Instrumen Penelitian .....	57
a. Dokumen Analisis.....	57
b. Lembar Observasi .....	58
c. Lembar Tes .....	58
d. Lembar Non Tes .....	59
3. Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan I.....	63
a. Perencanaan .....	63
b. Pelaksanaan.....	67
c. Pengamatan.....	76
d. Refleksi .....	94
2. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan II .....	105
a. Perencanaan .....	105
b. Pelaksanaan.....	109
c. Pengamatan.....	118
d. Refleksi .....	136
3. Hasil Penelitian Siklus II .....	145
a. Perencanaan .....	145
b. Pelaksanaan.....	150
c. Pengamatan.....	158
d. Refleksi .....	176
B. Pembahasan.....	183
1. Pembahasan Siklus I .....	184
2. Pembahasan Siklus II.....	200
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	206
B. Saran .....	208
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>210</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>216</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Harian Tema 4 Kelas IV SDN 11 Lolong.....	7
Tabel 2. Konversi Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.	61
Tabel 3. Kriteria Taraf Keberhasilan .....	61
Tabel 4. Pembagian Kelompok Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	70
Tabel 5. Pertanyaan yang dijawab Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	75
Tabel 6. Pembagian Kelompok Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	112
Tabel 7. Peringkat Kualifikasi .....	116
Tabel 8. Pembagian Kelompok Belajar Peserta Didik Siklus II .....	153
Tabel 9. Pertanyaan yang dijawab Kelompok Siklus II.....	157

## DAFTAR BAGAN

Bagan I. Kerangka Teori Penelitian .....	45
Bagan II. Alur Penelitian .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Siklus I Pertemuan I**

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	216
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	217
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	229
Lampiran 4. Media Pembelajaran .....	234
Lampiran 5. Lembar Diskusi Kelompok.....	239
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik 1 .....	242
Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik 2 .....	246
Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik 3 .....	248
Lampiran 9. Kisi-Kisi Soal Siklus .....	252
Lampiran 10. Lembar Evaluasi .....	258
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian RPP .....	263
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Guru .....	267
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	273
Lampiran 14. Hasil Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2.....	279
Lampiran 15. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	280
Lampiran 16. Hasil Penilaian Keterampilan .....	281
Lampiran 17. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	283

### **Siklus I Pertemuan II**

Lampiran 18. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	284
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	285
Lampiran 20. Materi Pembelajaran.....	297

Lampiran 21. Media Pembelajaran .....	301
Lampiran 22. Lembar Diskusi Kelompok.....	305
Lampiran 23. Lembar Kerja Peserta Didik 1 .....	308
Lampiran 24. Lembar Kerja Peserta Didik 2 .....	312
Lampiran 25. Lembar Kerja Peserta Didik 3 .....	314
Lampiran 26. Kisi-Kisi Soal Siklus .....	318
Lampiran 27. Lembar Evaluasi .....	324
Lampiran 28. Hasil Pengamatan Penilaian RPP .....	329
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Guru .....	333
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	339
Lampiran 31. Hasil Penilaian SikapKI-1 dan KI-2.....	345
Lampiran 32. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	346
Lampiran 33. Hasil Penilaian Keterampilan .....	347
Lampiran 34. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	349
<b>Siklus II</b>	
Lampiran 35. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	350
Lampiran 36. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	351
Lampiran 37. Materi Pembelajaran.....	363
Lampiran 38. Media Pembelajaran .....	369
Lampiran 39. Lembar Diskusi Kelompok.....	374
Lampiran 40. Lembar Kerja Peserta Didik 1 .....	377
Lampiran 41. Lembar Kerja Peserta Didik 2 .....	381
Lampiran 42. Lembar Kerja Peserta Didik 3 .....	385

Lampiran 43. Kisi-Kisi Soal Siklus .....	388
Lampiran 44. Soal Evaluasi .....	395
Lampiran 45. Hasil Pengamatan Penilaian RPP .....	400
Lampiran 46. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Guru .....	404
Lampiran 47. Hasil Pengamatan Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	410
Lampiran 48. Hasil Penilaian Sikap.....	416
Lampiran 49. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	417
Lampiran 50. Hasil Penilaian Keterampilan .....	418
Lampiran 51. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	420
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	421
Lampiran 53. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	422
Lampiran 54. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	423
Lampiran 55. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	424

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembaharuan kurikulum pada tahun ajaran 2014/2015 menjadi kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) bahwa pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Ciri utama kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 3 bahwa pelaksanaan pembelajaran pada sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema yang menjadi sebuah pokok bahasan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu tema yang terdiri dari empat subtema dan setiap subtema terdiri dari enam pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna pada setiap mata pelajaran. Menurut

Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran yang digabungkan dalam tema sebagai pemersatu materi pada beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran diutamakan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif. Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu akan meningkatkan keaktifan, minat, bakat dan cara berfikir peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (Krismayanti & Mansuridin, 2020) yakni: 1) berpusat pada peserta didik, pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru menjadi fasilitator 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga peserta didik belajar secara konkret 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas, penekanan pembelajaran pada pembahasan tema-tema yang terdekat dengan kehidupan peserta didik 4) bersifat fleksibel, materi ajar pada satu mata pelajaran dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya 5) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga belajar menjadi bermakna dan menyenangkan. Jadi jelas bahwa pembelajaran

tematik terpadu berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik harus aktif dan kreatif.

Pembelajaran tematik terpadu di SD mempunyai tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud (Putri & Arwin, 2020) yaitu: a) Mudah memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema atau topik tertentu, b) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, c) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas sehingga meningkatkan motivasi dalam belajar d) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan model yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri. Kemudian guru juga harus mampu membuat peserta didik aktif, kreatif dan mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung melalui kerjasama sama antar peserta didik sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan berpusat pada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menurut Ismail dan Ahmadi (2014: 76-86), dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Guru harus mampu dan lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, (2) Guru harus mampu menempatkan diri sebagai pemandu peserta didik bukannya otoriter di kelas, (3) potensi yang dimiliki peserta didik, minat dan bakat diharapkan mampu digali dan dipancing oleh guru, (4) Guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sejalan pada lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, (5) Guru harus berlaku seperti fasilitator, dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, (6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian lalu tindak lanjut, (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran seorang guru perlu menyusun persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan serangkaian langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa oleh guru dan dijadikan pedoman saat proses belajar mengajar. Menurut Permendikbud RI NO. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam lampiran IV disebutkan bahwa RPP adalah “Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok/tema yang mengacu pada silabus”. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang tidak hanya menyalin dari buku guru, tetapi guru harus mampu mengembangkan RPP dengan cara menganalisis setiap komponen-komponen yang sudah ditetapkan, yakni terdiri dari identitas pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian (Annisa & Arwin, 2021).

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Guru harus mempunyai pemahaman yang benar mengenai produser dan cara bagaimana melakukan penilaian yang berkualitas berdasarkan dengan tuntutan kurikulum 2013. Menurut Ahmad (Kurniati, Khaliq & Bulan, 2019) penilaian berfungsi melacak kemajuan dan mengecek keterampilan serta kemampuan peserta didik. Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*) yaitu penilaian proses pembelajaran yang menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, keterpaduan penilaian ketiga komponentersebutakan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik sehingga tercapilah hasil pembelajaran yang ingin dicapai (Gatot, 2018).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 sampai 10 November 2021 di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku, Pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Peneliti menemukan berbagai permasalahan baik dalam segi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), permasalahan dari aspek guru dan peserta didik yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik

terpadu yang dikembangkan oleh guru, terdapat beberapa komponen yang tidak memenuhi pedoman pengembangan RPP tematik terpadu. Komponen tersebut antara lain: (1) penggunaan kata kerja operasional (KKO) masih memiliki beberapa indikator yang tidak memenuhi pedoman, (2) masih terdapat beberapa indikator dengan lebih dari satu KKO, (3) Komponen pendekatan dan metode belum terlihat serta model pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan saintifik untuk kelas tinggi.

Adapun permasalahan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru yaitu, (1) Dalam penyampaian materi, pada umumnya guru menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa disampaikan guru, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), (2) Guru belum dapat membimbing peserta didik untuk aktif dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru kurang mampu memancing peserta didik untuk bertanya, maupun menyampaikan pendapatnya, (3) Guru belum memberikan pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dan melatih daya pikir peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di atas berdampak pada peserta didik yaitu: (1) Keberanian peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya masih sedikit hanya satu sampai dua peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, (2) Peserta didik terlihat kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun dalam kelompok, (3) Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dengan bermain sendiri atau ramai dengan teman-temannya yang lain sehingga menyebabkan tujuan

pembelajaran tidak dapat tercapai dengan optimal, (4) Hasil belajar beberapa peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hal itu dilihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai harian pembelajaran tematik Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku, Pembelajaran 3 belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Harian Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 3

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			Jumlah	Rata-Rata
		BI	PPKn	IPS		
1	ATZ	70	70	60	200	67
2	ACL	80	90	80	250	83
3	AFL	60	80	50	190	63
4	CKP	90	80	80	250	83
5	DAV	70	60	60	190	63
6	FUP	90	80	70	240	80
7	HTP	60	70	60	190	63
8	KR	80	60	70	210	70
9	KPA	90	80	80	250	83
10	MAA	70	70	60	200	67
11	MFF	80	70	70	220	73
12	MF	60	80	50	190	63
13	MHZ	60	70	60	190	63
14	MM	90	80	70	240	80
15	MF	70	70	60	200	67
16	NAU	80	90	80	250	83
17	NU	90	80	70	240	80
18	RDP	80	60	70	210	70
19	RAA	80	90	70	240	80
20	SPR	70	60	70	200	67
21	SP	60	60	60	180	60
22	SDV	70	80	80	230	76
23	SAP	80	80	80	240	80
JUMLAH		1730	1640	1560		1664
RATA-RATA		75,21	71,30	67,82		72,34
TERTINGGI		90	90	80		
TERENDAH		60	60	50		

Sumber : Data Sekunder dari Guru Nilai Harian Tema 4 kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang Tahun Ajaran 2021/2022

KBM Sekolah : 80

Berdasarkan tabel 1 penilaian hasil belajar pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku, Pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS, hasil yang diperoleh peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yaitu 80. Dari data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang yang mencapai KBM hanya 9 orang peserta didik sedangkan 14 orang peserta didik lainnya belum mencapai KBM.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran aktif yang tepat menurut peneliti yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz*. Model *Active Learning Tipe Team Quiz* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang mengaktifkan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajari.

Model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* adalah model pembelajaran yang menjadikan guru tidak lagi berperan sebagai narasumber satu-satunya tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran (Annisa & Arwin, 2021). Pembelajaran *Team Quiz* menciptakan suasana belajar yang aktif, karena peserta didik akan lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas belajarnya, sehingga suasana belajar

terasa lebih efektif dan menyenangkan (Julianti, Maskun & Basri 2015).

Tarigan, Kusumah dan Karo-Karo (2016) mengemukakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu peserta didik dibagi ke dalam kelompok besar, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja, mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut, selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini, maka terciptalah kompetisi antar kelompok, peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dalam pelaksanaannya, model *Active Learning Tipe Team Quiz* memiliki kelebihan yang membuat model ini sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Menurut Istarani (2012:12) menyatakan terdapat 6 kelebihan dari pembelajaran *Team Quiz*, yaitu:

- 1) Adanya kuis akan membuat anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) melatih peserta didik untuk dapat membuat kuis secara baik.
- 3) dapat meningkatkan persaingan diantara peserta didik secara sportif.
- 4) setiap kelompok memiliki tugas masing-masing.
- 5) memacu peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar.
- 6) memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model *Active Learning Tipe Team Quiz* mendukung peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuannya secara mandiri seperti sikap, pengetahuan dan juga keterampilan serta aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian

yang dilaksanakan Nofrianti dan Rahmatina (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Model Active Learning* Tipe *Team Quiz* di Kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat” menunjukkan bahwa melalui model *Team Quiz* ini bisa meningkatkan keseriusan dan keaktifan peserta didik disebabkan adanya kuis, karena peserta didik tertantang agar kelompoknya menang sehingga akan meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindak kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV

SDN 11 Lolong Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadumenggunakan Model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pesera didikdalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadumenggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik

terpadu menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz*. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis, untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran tematik terpadu melalui model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang.
2. Bagi guru, sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang.
3. Bagi kepala sekolah, untuk dijadikan dasar pembinaan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
4. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian tentang peningkatan kualitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil belajar**

Salah satu tujuan proses pembelajaran ialah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada akhir aktivitas pembelajaran. Menurut Sudjana (2018) hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar, pada pengertian yang lebih luas meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Sudjana, menurut Purwanto (2017) hasil belajar ialah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya yang mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan tujuan yang mendeskripsikan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang bisa diamati serta diukur.

Adapun pengertian hasil belajar menurut Winkel (Hanif, 2018) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hasil belajar menjadi pengukur dari evaluasi kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat

yang menceritakan hasil yang telah dicapai peserta didik pada periode tertentu.

Dimiyati (2017) juga mengemukakan hasil belajar adalah akibat dari suatu interaksi tindak belajar serta tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar, dari sisi peserta didik hasil belajar ialah berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat sesuai dengan bobot yang dicapainya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013. Menurut Hamzah (Arwin, 2018) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar tematik dilakukan pada tiga ranah yaitu

penilaian hasil belajar kognitif, penilaian hasil belajar afektif, dan penilaian hasil belajar psikomotor.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam proses pembelajaran dicapai melalui tiga kategori ranah sebagai berikut, 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6), 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu, menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3), mengorganisasi (A4), karakterisasi menurut nilai (A5), 3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan keterampilan yang meliputi lima jenjang yaitu meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5) (Ahmadiyahanto, 2016).

Sejalan dengan pendapat di atas, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan (mengingat, menghafal), pemahaman (menginterpretasikan), aplikasi (menggunakan konsep, memecahkan masalah), analisis (menjabarkan suatu konsep), sintesis (menggabungkan nilai, metode, dll), evaluasi (membagikan nilai, ide, metode, dll). 2) Ranah afektif terdiri dari 5 tingkatan yaitu pengenalan (ingin menerima, sadarkan adanya sesuatu), merespon (aktif berpartisipasi), penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada

nilai-nilai), pengorganisasian (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup). 3) Ranah psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak untuk melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), naturalisasi (melakukan gerak secara wajar) (Hamzah, 2006).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar yaitu terbagi menjadi tiga, yaitu (1) Penilaian sikap untuk mengetahui capaian dan membina perilaku peserta didik yang terdiri dari, menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, karakterisasi menurut nilai (2) Penilaian pengetahuan yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan (3) Penilaian keterampilan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang terdiri dari meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

### **c. Tujuan Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, yang dijabarkan sebagai berikut: (Gatot, 2018)

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang atau sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Sementara itu menurut Hamalik (2012) hasil belajar memiliki tujuan yaitu, (1) Memberi informasi tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar, (2) Memberi informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar peserta didik lebih lanjut, baik seluruh kelas maupun individu, (3) Memberi informasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, (4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar peserta didik

dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan, bahwa tujuan hasil belajar yaitu memberi informasi kemajuan hasil belajar peserta didik dalam penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik, memberi informasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang dapat ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.

## **2. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu adalah konsep dasar pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar. Konsep pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya sudah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta kemampuan pengetahuannya, ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya (Malawi & Kadarwati, 2017).

Menurut Trianto (Muhith, 2018) yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu ialah suatu proses interaksi antara

peserta didik dengan pendidik serta peserta didik lainnya pada suatu lingkungan belajar menggunakan sumber belajar tertentu yang meliputi beberapa mata pelajaran yang dijadikan pada satu tema, sedangkan tema tersebut menjadi wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bersifat keseluruhan, bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik terpadu ialah model pembelajaran yang memakai pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, yakni bukan semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), namun peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), serta belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sebagai akibatnya pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi peserta didik (Prastowo, 2019).

Sedangkan menurut Rusman (2015), pembelajaran tematik terpadu ialah salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali serta menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara keseluruhan, bermakna, dan autentik. Sejalan dengan pendapat Efendi dan Reinita (2019) pembelajaran tematik terpadu mengungkapkan agar peserta didik aktif pada pembelajaran

dan mengembangkan potensi dalam dirinya sebab pembelajaran tematik terpadu melihat keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran berbasis pada tema, dimana setiap tema terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran yang berkaitan satu sama lain yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik, kemudian dikelola oleh guru menjadi pembelajaran yang bermakna.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Karakteristik pembelajaran tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran yang lain adalah sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran menempatkan peserta didik menjadi subjek belajar, sedangkan guru menjadi fasilitator, (2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*) sehingga peserta didik belajar secara konkret, (3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas yaitu penekanan pembelajaran pada pembahasan tema-tema yang terdekat

dengan kehidupan peserta didik, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran pada suatu proses pembelajaran agar secara utuh dan membantu permasalahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, (5) Fleksibel atau luwes, artinya materi ajar pada satu mata pelajaran bisa dikaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik agar mengoptimalkan potensi peserta didik, (7) Adanya prinsip belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran bermakna serta menyenangkan (Akbar, 2015).

Menurut Rusman (2015) Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu menempatkan peserta didik menjadi pusat pembelajaran, pembelajarannya mengaitkan beberapa mata pelajaran yang digabungkan dengan konsep yang sama, tidak jelas pemisah antar mata pelajaran, pembelajarannya tidak kaku dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Rusman, menurut Ismawati (2020) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memakai prinsip belajar sambil bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman

langsung pada peserta didik, tidak jelas pemisah antar mata pelajaran, konsep mata pelajaran disajikan secara utuh untuk membantu permasalahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, pembelajaran bersifat fleksibel, dan pembelajaran bermakna serta menyenangkan bagi peserta didik.

### **c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran, untuk itu pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Menurut Akbar (2015) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip pembelajaran tematik yaitu (a) prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang tumpang tindih menjadi target utama dalam pembelajaran; (b) prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru memberi tanggung jawab kepada peserta didik dan mengakomodasi ide-ide yang tidak terpikirkan dalam perencanaan; (c) prinsip evaluasi, artinya memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan evaluasi diri dan mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai; (d) prinsip reaksi/dampak pengiring, artinya guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa.

Berikut juga dikemukakan oleh Tirtoni (2018) prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu meliputi: 1) Prinsip penggalan tema, (a) tema tidak terlalu luas agar mudah dipadukan dengan banyak bidang studi, (b) tema harus disesuaikan dengan psikologi anak, (c) tema harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar, (d) tema harus melihat minat anak, (e) tema disesuaikan dengan kurikulum. 2) Prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, (a) guru sebagai fasilitator agar di dalam pembelajaran peserta didik aktif, (b) pemberian tugas kelompok tidak hanya dibebankan pada satu orang saja namun disetiap individu harus diberi tanggung jawab masing-masing, guru harus memiliki ide-ide baru yang biasanya disituasi kelas tidak terduga. 3) Prinsip evaluasi, (a) guru memberikan evaluasi kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria penilaian dengan cara remedial, (b) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri. 4) Prinsip reaksi, guru dituntut mampu membuat dan merencanakan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sementara itu prinsip dasar pembelajaran tematik menurut Suryosubroto (Magdalena, Ramadani & Anggraini, 2021) antara lain: 1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan; 2) bentuk belajar harus dirancang agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus

mengaplikasikannya; 3) efisiensi dalam segi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu prinsip penggalian tema yang terintegrasi dengan lingkungan anak, prinsip pengelolaan pembelajaran yaitu mengarahkan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, prinsip evaluasi dengan mengajak peserta didik mengevaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria keberhasilan, Prinsip reaksi yaitu pembelajaran yang efektif sesuai dengan waktu, materi, dan sumber belajar.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Salah satu hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prosedur serta dalam prosesnya dapat bermakna bagi peserta didik yaitu dengan berpedoman pada RPP. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Selanjutnya diungkapkan dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pada lampirannya Bab III, yaitu perencanaan pembelajaran dirancang

dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada standar isi, perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran (Prastowo, 2017).

Menurut McLeod dan Reynolds (Prastowo, 2017) RPP merupakan tujuan pembelajaran dan menguraikan kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selanjutnya menurut Trianto (Setiana, 2018) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Penyusunan RPP dikatakan baik jika didalamnya memuat apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas dan apa saja yang diharapkan untuk dilakukan peserta didik selama satu periode pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana kegiatan pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang mengacu dalam silabus untuk satu kali pertemuan atau lebih.

## **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Komponen penyusun RPP sebagaimana dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas: (Tambunan, 2021: 8-9)

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (11) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (12) Penilaian hasil pembelajaran.

Sementara itu Abidin (Sahra, Subekti & Patriasih, 2016) juga mengemukakan komponen penyusunan RPP yaitu; (a) Identitas, terdiri dari identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, (b) Tujuan Pembelajaran harus tercantum secara jelas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan tujuan

pembelajaran khusus, (c) Materi pembelajaran (*instructional material*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan, (d) Kegiatan pembelajaran harus mencerminkan adanya upaya pembinaan sikap, pengembangan keterampilan, dan pemerolehan pengetahuan, (e) Media dan sumber belajar, pada bagian ini seluruh media dituliskan secara lengkap dan sumber belajar meliputi buku yang digunakan selama proses pembelajaran, lingkungan sekolah/masyarakat, narasumber, perpustakaan, serta sumber belajar lain yang relevan, (f) Penilaian, dituliskan secara jelas jenis/ ragam/ prosedur/ bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta kunci jawaban atau pedoman penilaian yang akan digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komponen penyusun RPP terdiri dari, (a) Identitas, (b) Kompetensi inti, (c) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (d) Tujuan pembelajaran, (e) Materi pembelajaran, (f) Metode pembelajaran, (g) Langkah-langkah pembelajaran, (h) Alokasi waktu, (i) Media pembelajaran (j) Sumber belajar, (k) Penilaian hasil pembelajaran.

#### **4. Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz***

##### **a. Pengertian Model *Active Learning***

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik yang mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar sehingga berpotensi untuk meningkatkan kreativitas dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar (Effendi, 2013).

Menurut Ujang Sukandi (Yusnani, 2016) Model *Active Learning* adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru, serta menganggap belajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.

Selanjutnya menurut Silberman (2016) tujuan pokok belajar *Active Learning* adalah dapat menyenangkan peserta didik dan memotivasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menajut dan juga kegiatan-kegiatan yang menuntut peserta didik

berpartisipasi aktif agar peserta didik dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian model *Active Learning* yaitu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab untuk menguasai pembelajaran sehingga berpotensi untuk meningkatkan kreativitas dalam setiap pembelajaran.

**b. Karakteristik Model *Active Learning***

Menurut Hamid (Wisudawati, 2015) pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, 2) peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut, 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran, 4) peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi, 5) Umpan balik yang cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Pada saat aktif belajar, peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. peserta didik mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari.

Menurut Sanjaya (2013) pembelajaran aktif menekankan kepada aktivitas peserta didik secara optimal, artinya pembelajaran aktif menghendaki adanya aktivitas fisik, aktivitas mental dan emosional. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan peserta didik tidak hanya dilihat ketika peserta didik memiliki pemikiran kritis untuk mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun ketika peserta didik juga melakukan aktivitas fisik seperti mencatat materi pembelajaran juga dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut aktif.

Dari uraian pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan karakteristik *Active Learning* dapat ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut, (1) peserta didik berperan aktif atau terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran namun peserta didik juga melakukan aktivitas baik fisik maupun mental, (2) peserta didik dapat berfikir kritis terhadap materi yang diajarkan sehingga akan terjadi umpan balik (*feed back*) secara langsung antara peserta didik dengan guru.

**c. Pengertian Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz***

*Team Quiz* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran *Active Learning* yang berfungsi untuk mengaktifkan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari dengan cara yang

menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik aktif di ruang kelas (Wulandari, Wahyuni & Elisa, 2017). Menurut Julianti, Maskun dan Basri (2015) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang aktif, karena peserta didik akan lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas belajarnya, sehingga suasana belajar terasa lebih efektif dan menyenangkan.

Menurut Marno dan Idris (2017) proses belajar mengajar menggunakan model belajar aktif tipe *Team Quiz* ini, peserta didik bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Lebih lanjut dijelaskan Kusumawati (2017) model *Active Learning* tipe *Team Quiz* merupakan teknik pembelajaran melalui kerja sama tim sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang peserta didik pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik takut.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari, melatih kemampuan berpikir peserta didik lebih aktif menggali pertanyaan dan jawaban sesuai dengan potensi mereka masing-masing, meningkatkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah. Model

pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dengan pola menguji tim atau kelompok.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quiz***

Model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quiz* memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadi pertimbangan dan rasional dari penerapan model ini. Kelebihan dari model pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* yaitu, dapat meningkatkan keseriusan, dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, mengajak peserta didik untuk terlibat penuh, meraih makna belajar melalui pengalaman, memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar, dan menambah semangat (Purnama & Aldila, 2016).

Selain itu, kelebihan yang dimiliki oleh model *Active Learning* tipe *Team Quiz* adalah sebagai berikut, 1) Menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik dan rasa berkompetisi secara sehat, 2) Dapat meningkatkan keseriusan, 3) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, 4) Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh, 5) Membangun kreatifitas diri, 6) Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar, 7) Menambah semangat dan minat belajar peserta didik (Nisa, 2019).

Kelebihan dari model *Active Learning* tipe *Team Quiz* ini secara umum berdasarkan pendapat di atas adalah dapat

meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta menambahkan jiwa sportifitas dan kerjasama dalam kelompok di masing-masing individu peserta didik.

**e. Langkah-Langkah Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz***

Model *Active Learning* tipe *Team Quiz* merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar aktif sehingga membuat pembelajaran menyenangkan. Adapun prosedur atau langkah-langkah dari model *Active Learning* tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran menurut Marno dan Idris (2017), yaitu:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam satu pembelajaran.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi 3 tim, setiap timnya terdiri dari 8 peserta didik yaitu tim A, tim B, dan tim C.
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai menyampaikan materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja di sampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C

- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pembelajaran kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga, dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya
- 9) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Menurut Silberman (2016) langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagilah peserta didik menjadi tiga tim.
- 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materi, batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- 4) Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- 5) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.

- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.
- 9) Terakhir menyimpulkan tanya jawab dan mengulang apabila ada yang masih keliru.

Dari dua pendapat di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah model *Active Learning* tipe *Team Quiz* yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Silberman karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis.

**f. Penerapan Langkah-Langkah Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pelaksanaan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang mereka buat sendiri, penerapan model *Active Learning* tipe *Team*

*Quiz* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.

Guru membagi materi pembelajaran menjadi tiga bagian untuk masing-masing kelompok sesuai dengan urutan topik pembelajaran yaitu, teks cerita “Terbentuknya Danau Singkarak”, keberagaman karakteristik individu, dan jenis pekerjaan masyarakat sekitar.

- 2) Bagilah peserta didik menjadi tiga tim.

Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yang heterogen yaitu kelompok A, B dan C yang terdiri dari 7 orang. Setiap kelompok menunjuk 2 orang anggota sebagai ketua dan notulen kelompok.

- 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materi, batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.

Guru menyampaikan tata cara dan peraturan dalam penyampaian materi. Kelompok pertama yang akan menjelaskan materi yaitu kelompok A dengan materi teks cerita “Terbentuknya Danau Singkarak”. Peserta didik dibantu guru dalam menyampaikan materi. waktu untuk menyampaikan materi maksimal adalah 10 menit perkelompok.

- 4) Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit.

Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.

Pada tahap ini, guru meminta kelompok A menyiapkan 6 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan tadi. Guru membimbing kelompok A untuk mempersiapkan pertanyaan. Sementara itu, kelompok B dan C diminta memahami kembali materi yang disampaikan kelompok A.

- 5) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.

Selanjutnya kelompok A membacakan satu persatu pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka pertanyaan akan dilemparkan pada kelompok C dan kelompok C akan menjawab pertanyaan tersebut.

- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.

Setelah kelompok B siap menjawab pertanyaan, kemudian kelompok A memberikan pertanyaan pada kelompok selanjutnya yaitu kelompok C. Anggota kelompok C akan menjawab setiap pertanyaan yang akan diberikan kelompok A. Jika kelompok C tidak bisa menjawab, maka pertanyaan akan dilemparkan kepada kelompok B. Kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapat skor tambahan.

- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah tim B sebagai pemandu kuis.

Setelah tanya jawab dengan kelompok A selesai, maka dilanjutkan dengan materi pembelajaran dari kelompok B tentang keberagaman karakteristik individu. Kelompok B memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab, maka pertanyaan akan dilemparkan kepada kelompok A. Kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapat skor tambahan.

- 8) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

Tahap selanjtnya yaitu, penyampaian materi pembelajaran dari kelompok C yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan. Kelompok C memberikan pertanyaan sesuai materi pada kelompok A. Jika kelompok A tidak dapat menjawab pertanyaan, maka pertanyaan akan dilemparkan kepada kelompok B.

- 9) Terakhir menyimpulkan tanya jawab dan mengulang apabila ada yang masih keliru.

Setelah tanya jawab antara kelompok A, B dan C selesai, guru bersama peserta didik akan menyimpulkan tanya jawab yang telah dilakukan sebelumnya. Peserta didik akan mengerjakan LKPD mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 11 Lolong Kota Padang di kelas IV ini melibatkan peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang peserta didik miliki. Di samping itu, pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Agar penggunaan model *Team Quiz* dalam pembelajaran tematik berjalan dengan baik, maka peneliti akan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model *Active Learning* tipe *Team Quiz*. Adapun komponen yang harus terdapat dalam penyusunan RPP sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 yaitu, (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu (2) Kompetensi Inti, (3) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, (4) Tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran, (6) Media/alat pembelajaran

(7) Bahan dan Sumber belajar, (8) Metode pembelajaran, (9) Langkah-langkah pembelajaran, (10) Penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar diskusi kelompok (Kartu Pertanyaan), media yang digunakan dalam pembelajaran, menyusun lembar pengamatan RPP, aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen penilaian berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* yang dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen

Pada langkah ini guru akan membagi materi menjadi tiga topik pembahasan. Materi dibagi sesuai dengan tingkat kesulitan yang sama untuk setiap masing-masing kelompok. Berdasarkan Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 terdapat 3 topik materi pembahasan yaitu (1) teks cerita “Terbentuknya Danau Singkarak”, (2) keberagaman karakteristik individu, (3) jenis pekerjaan masyarakat sekitar.

### 2) Bagilah peserta didik menjadi tiga tim.

Pada langkah ini guru akan membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kuis yang terdiri dari kelompok A, B dan C. Dalam setiap kelompok ada peserta didik yang terdiri dari 7 anggota.

Model pembelajaran *Team Quiz* peserta didik hanya dibagi menjadi tiga kelompok saja. Pembagian materi pada setiap kelompok yaitu, kelompok A teks cerita “Terbentuknya Danau Singkarak”, kelompok B keberagaman karakteristik individu, dan kelompok C jenis pekerjaan masyarakat sekitar

- 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materi, batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu

Pada langkah ini guru akan menjelaskan kepada peserta didik tata cara dan peraturan dalam menyampaikan materi. Waktu dalam penyampaian materi dibatasi maksimal 10 menit. Materi pertama yang akan dijelaskan yaitu materi kelompok A teks cerita “Terbentuknya Danau Singkarak”.

- 4) Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.

Setelah guru menyampaikan materi teks “Terbentuknya Danau Singkarak”, guru akan meminta kepada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.

- 5) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.

Setelah tim A menyiapkan pertanyaan, kemudian tim A langsung memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok B, jika

kelompok B tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, maka pertanyaan akan dilemparkan kepada kelompok C.

- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.

Pada langkah ini tim A akan memberikan pertanyaan kepada tim berikutnya yaitu tim C. Pertanyaannya masih berkaitan dengan materi pembahasan yang disampaikan. Jika kelompok C tidak mampu menjawab, maka pertanyaan kembali dilempar kepada kelompok B.

- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.

Apabila tim A sudah selesai memberikan pertanyaan pada kelompok B, maka lanjut pada kelompok B untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah dibagi di awal yaitu keberagaman karakteristik individu. Peraturan kuis sama dengan pelaksanaan kuis yang sudah dilaksanakan tim A.

- 8) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Apabila tim B sudah selesai memberikan pertanyaan pada tim C, kemudian lanjut pada tim C sebagai kelompok penanya sesuai dengan materi yaitu jenis pekerjaan masyarakat sekitar.

Lakukan tanya jawab seperti yang dilakukan tim A dan tim B sebelumnya.

- 9) Terakhir menyimpulkan tanya jawab dan mengulang apabila ada yang masih keliru

Pada langkah terakhir, guru akan menyimpulkan tanya jawab yang telah dilaksanakan oleh tiga tim dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang masih keliru atau kurang paham.

### **3. Penilaian**

Pada tahap penilaian, peneliti akan menggunakan penilaian autentik. Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Mekanisme penilaian autentik pada kurikulum 2013 dijabarkan sebagai berikut:

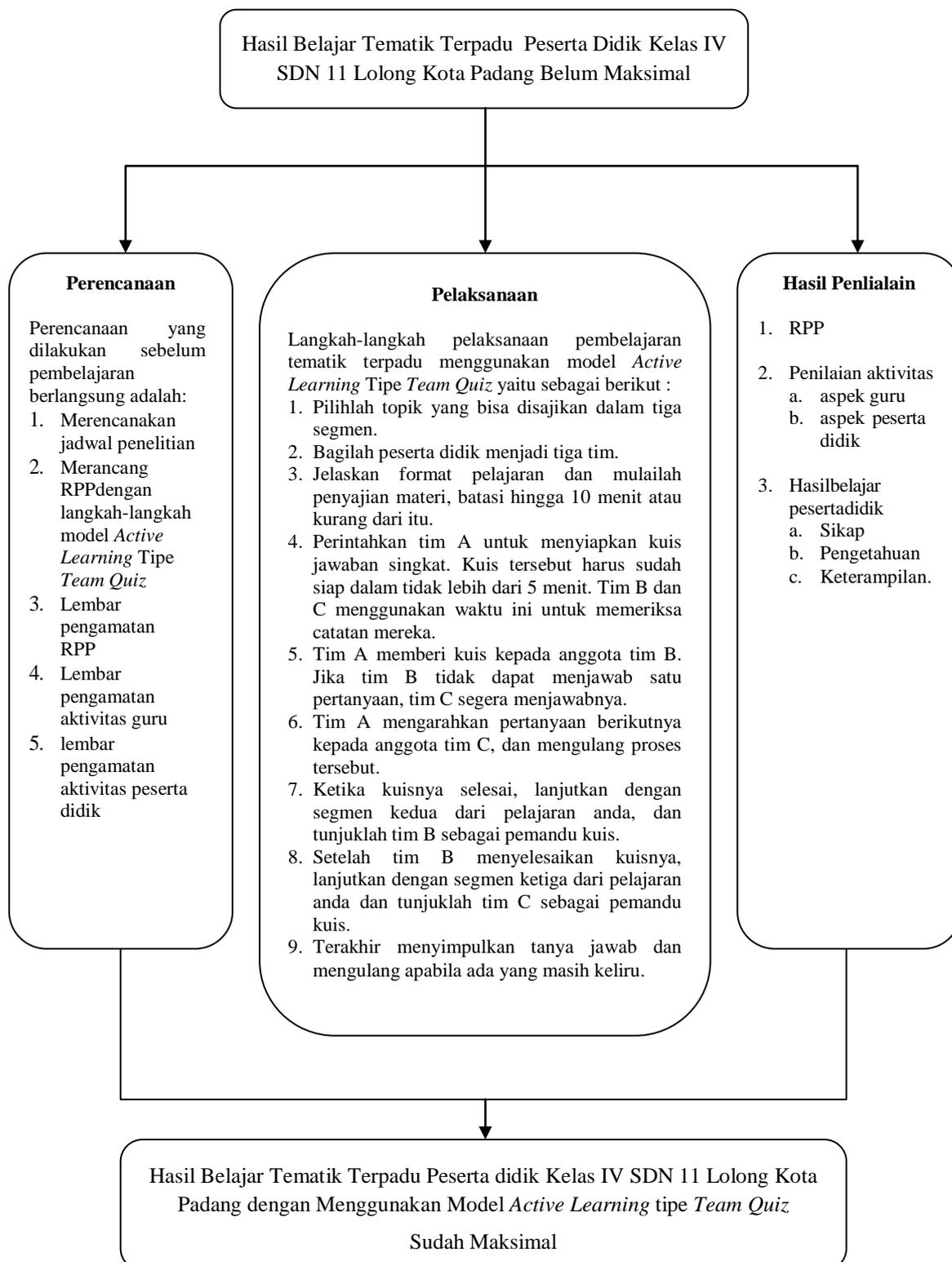
- a) Penilaian Sikap. Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Dalam hal ini penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2 yang

terintegrasi pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Penilaian sikap meliputi lima jenjang kemampuan yaitu, menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3), mengorganisasi (A4), karakterisasi menurut nilai (A5).

- b) Penilaian Pengetahuan. Penilaian kompetensi pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan pada Taksonomi Bloom. Penilaian pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6).
- c) Penilaian Keterampilan. Penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan meliputi lima jenjang yaitu meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5)

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka teori di bawah ini:

### Bagan I. Kerangka Teori Penelitian



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang. Kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang yang berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusun yang terdiri dari identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Hasil penilaian RPP dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase yaitu 83,33% dengan kategori baik, kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan II menjadi 88,8% dengan kategori baik, sehingga diperoleh rata-rata siklus I yaitu 86,06% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 94,4% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

*Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang yang disusun dalam bentuk RPP telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari 9 langkah model *Active Learning* tipe *Team Quiz* dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 81,25% dengan kategori baik, dilanjutkan pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5% dengan kategori baik, sehingga diperoleh rata-rata siklus I aspek guru yaitu 84,37% dengan kategori baik, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 93,37% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Kemudian pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 79,54% dengan kategori cukup, dilanjutkan pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 88,63% dengan kategori baik, sehingga diperoleh rata-rata siklus I aspek peserta didik yaitu 84,08% dengan kategori baik, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 95,45% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
3. Hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang dapat dilihat dari nilai sikap pengetahuan dan keterampilan. Hasil penilaian pengetahuan siklus I

pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 80,51 dengan kategori baik, kemudian pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 84,51 dengan katogeri baik, selanjutnya meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai 92,05 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil penilaian keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 78,15 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 81,35 dengan katogeri baik, selanjutnya meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 88,10 dengan kategori baik. Adapun perolehan hasil rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yaitu 81,13 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 90,10 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian model *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam menyusun rencana pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV sekolah dasar, sebaiknya guru memahami dan memperhatikan terlebih dahulu komponen-komponen penyusun RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV sekolah dasar, sebaiknya disesuaikan

dengan urutan langkah-langkah model *Active Learning* tipe *Team Quiz*. Dengan langkah-langkah yang sesuai dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Team Quiz* di kelas IV sekolah dasar pada tema 8, sebaiknya guru melaksanakan penilaian autentik yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si ( Kotak Huruf Edukasi ) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>.
- Akbar, S. (2015). *Pembelajaran Tematik: Konsep Dasar, Perancang Perangkat dan Implementasinya*. UM Press.
- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Annisa, P. N., & Arwin, A. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Team Quiz Di Kelas Va SD Negeri 03 Koto Kaciak. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1436–1447. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3589>.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Bistari. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, & Ramdani, H. W. (2021). *Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan*. 05(1), 39–48.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Dimiyati. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Efendi, S., & Reinita, R. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Vct Model Matriks Di Sdn 36 Cengkeh Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 70–78. <https://doi.org/10.24036/bmp.v8i2.104854>.

- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.
- Fitrah, A., & Erlinda, H. (2016). Perbandingan Metode Pembelajaran Team Quiz dengan Make A Match Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta didik Kelas Vii Smpn 27 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan*, 81.
- Fraenkel, J. . (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill, inc.
- Gatot, W. (2018). *Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. (S. Ainun (ed.)).
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2006). *Perencanaan Pemberian Pembelajaran*. Aksara.
- Hanif, F. M. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Jaringan Dasar Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Siswa Kelas X Tkj 1 Smkn 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i1.588>
- Haris, A., & Jihad, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Hutagalung, I. (2007). *Pengembangan Kepribadian (Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif)*. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Ismail, T., & Ahmadi, L. K. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustaka.
- Ismawati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 14–27.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)) M. Syahrani Jailani*. 10.
- Julianti, R. W., Maskun, & Basri, M. (2015). Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah (PESAGI)*, 3(6), 1–12.

- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 59–74.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, I. H. (2007). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat*. sari 10.
- Krismayanti, W., & Mansurdin. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning ( PBL ) di Sekolah Dasar Integrated Thematic Learning Process with Models Problem Based Learning ( PBL ) in Elementary Schools. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(7), 102–110.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Ed. 1, Cet).
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap , Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019, 2013*, 309–316.
- Kusumawati, N. (2017). Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 26–36.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=bBwREAAAQBAJ>
- Magdalena, I., Ramadani, F. C. T., & Anggraini, M. C. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SDN Sukasari Ii Rajeg. *Jurnal Pendidikan Dakwah*, 3(1), 141–157.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (N. N. Muliawati (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi )*. CV. AE MEDIA GRAFIKA. <https://books.google.co.id/books?id=tq9yDwAAQBAJ>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*: *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*,

11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Metode Penelitian Sosial.
- Marno, & Idris, M. (2017). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif & Edukatif (I. Muhsin (ed.); Cet II). Ar-Ruzz Media.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Nisa, E. O. K. (2019). *Pengaruh Metode Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Ma Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Nofrianti, U., & Rahmatina. (2021). Peningkatan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Active Learning Tipe Team Quiz di Kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambunsai*, 5(2), 5370–5377.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. CV Budi Utama.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana. [https://books.google.co.id/books?id=%5C\\_JBBDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=%5C_JBBDwAAQBAJ).
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=jeCxDwAAQBAJ>.
- Purba, A., Asnewastri, A., Gultom, S., Girsang, S. E. E., Sinaga, D. P., Saragih, R., Tansliova, L., Hulu, I. L., Nasution, T. A., Huda, M. K., & others. (2021). *Pengajar Profesional: Teori dan Konsep*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=10EWEAAAQBAJ>.
- Purnama, I. L., & Aldila, E. (2016). KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COMPLETE SENTENCE DAN TEAM QUIZ. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.10.1.3267.26-41>.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Putri., V. N. M., & Arwin. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 113–121.

- Rahman, T., & Saifuddin, K. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=2CenDwAAQBAJ>
- Rasinus, D. (2021). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=7SkWEAAAQBAJ>.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada.
- Safithry, E. A. (2018). *ASESMEN TEKNIK TES DAN NON TES*. IRDH. <https://books.google.co.id/books?id=EcbODwAAQBAJ>
- Sahra, A. R., Subekti, S., & Patriasih, R. (2016). Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Belajar Perencanaan Pembelajaran. *Media Pendidikan, Guzu Dan Kuliner*, 5(1), 1–8.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autenti*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet 10). Kencana.
- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan saintifik mahasiswa pendidikan matematika Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta. *In Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171>
- Silberman, M. L. (2016). *Active learning* □: *101 cara belajar siswa aktif*. Nuansa Cendikia.
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugi. (2019). *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=gbIzEAAAQBAJ>.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D). *Alfabeta Pres*, 277.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan* □: *Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tambunan, H. (2021). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Manajemen

## Pembelajaran.

- Tarigan, O. A., Kusumah, I. H., & Karo-Karo, U. (2016). Penerapan Model Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3203>
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu di SD (Cet 1)*. Umsida Press. 978-979-3401-61-4
- Wisudawati. (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*. PT. Bumi Aksara.
- Wulandari, Y., Wahyuni, A., & Elisa. (2017). Efektifitas metode pembelajaran aktif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan pesawat sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 202–206.
- Yusnani, I. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Active Learning pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Tekarang Kabupaten Smbas. *Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Pontianak*, 86–87.